

Analisis Fundamental Saham LQ45 Melewati Pandemi Covid-19

Irwin Ananta Vidada^{1,*}, Saridawati²

¹ Manajemen; FEB Universitas Bina Sarana Informatika;
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450.
Telp/Fax: (021) 21231170

* Korespondensi: e-mail: irwin.iav@bsi.ac.id

² Akuntansi; FEB Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450.
Telp/Fax: (021) 21231170

* Korespondensi: e-mail: saridawati.sti@bsi.ac.id

Diterima: 19/09 ; Review: 06/12; Disetujui: 16/12

Cara sitasi: Vidada IA, Saridawati. 2022. Analisis Fundamental Saham LQ45 Melewati Pandemi Covid-19. Jurnal Administrasi Kantor. 10 (2): Halaman.

Abstrak: Pandemi Covid 19 diketahui telah melanda dunia termasuk Indonesia hingga saat ini. Hal tersebut berdampak memengaruhi pasar saham maupun pertumbuhan ekonomi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun pernah mengalami penurunan, pertumbuhan ekonomi sempat terganggu. Mengamati sejauh mana ketangguhan kinerja fundamental saham-saham perusahaan yang masuk indeks LQ45 dalam melaluipandemi Covid-19 menjadi suatu hal yang menarik buat dicermati. Saham indeks LQ45 merupakan indeks dari Bursa Efek Indonesia yang diberikan terhadap kinerja 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar serta fundamental perusahaan yang baik. Sehingga kerap menjadi pilihan pertimbangan bagi para investor buat berinvestasi. Dalam mengukur ketangguhan saham-saham ini penulis menggunakan data saham yang terindeks LQ 45 pada bursa efek Indonesia dari periode 2015 hingga awal tahun 2022. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang melalui pengecekan data seleksi terbaru indeks LQ 45 terbaru hingga awal tahun 2022. Maka diperoleh data sampel berupa 11 emiten saham terindeks LQ 45 yang memenuhi kriteria berikut: 1) Perusahaan dalam kurun waktu tujuh tahun secara konsisten terindeks LQ45 dari periode 2015 sampai dengan 2021; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015 sampai dengan 2021 secara berturut-turut; 3) Perusahaan pada sektor non finansial; 4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. Rasio yang digunakan dalam penelitian analisis fundamental ini ialah EPS, PER, DER, ROA, ROE dan PBV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua indikator yang digunakan maka emiten saham peringkat terbaik untuk indikator PER, ROA dan ROE diraih oleh emiten saham PTBA, peringkat terbaik EPS diraih oleh emiten saham INDF, peringkat terbaik DER diraih oleh emiten saham KLBK dan peringkat terbaik PBV diraih oleh emiten saham PTPP

Kata kunci: Analisis Saham, Analisis Fundamental, Indeks LQ45

Abstract: The Covid-19 pandemic is known to have hit the world, including Indonesia until now. This has an impact on the stock market and economic growth. The Composite Stock Price Index (JCI) has experienced a decline, economic growth has been disrupted. Observing the extent to which the fundamental performance of the shares of companies that are included in the LQ45 index through the Covid-19 pandemic is an interesting thing to observe. The LQ45 index is an index from the Indonesia Stock Exchange which is assigned to the performance of 45 stocks that have high liquidity, large

market capitalization and good company fundamentals. So it is often a choice of consideration for investors to invest. In measuring the resilience of these stocks, the author uses stock data indexed by LQ 45 on the Indonesian stock exchange from 2015 to early 2022. The sample of this research uses purposive sampling technique which checks the latest selection data for the latest LQ 45 index until the beginning of 2022. Then the sample data was obtained in the form of 11 LQ 45 indexed stock issuers that met the following criteria: 1) Companies within a period of seven years were consistently LQ45 indexed from 2015 to 2021; 2) Companies that publish annual financial reports for the period 2015 to 2021 in succession; 3) Companies in the non-financial sector; 4) Financial statements are presented in rupiah currency. The ratios used in this fundamental analysis research are EPS, PER, DER, ROA, ROE and PBV. The results show that of all the indicators used, the issuer with the best rating for PER, ROA and ROE indicators was achieved by PTBA stock issuer, the best EPS rating was achieved by INDF stock issuer, the best DER rating was achieved by KLBF stock issuer and the best PBV rating was achieved by PTPP stock issuer.

Keywords: *Stock Analysis, Fundamental Analysis, LQ45 Index.*

1. Pendahuluan

Persaingan dalam Dunia bisnis di era modern saat ini berlangsung semakin kompetitif. Setiap perusahaan berupaya memacu pertumbuhan dan keberlangsungan hidup usahanya. Guna memacu bisnisnya Perusahaan memerlukan suatu modal kerja baru, perolehan modal baru ini bisa di dapat dari sumber dana eksternal yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana dari para investor dan pada sisi lain juga sebagai tempat bagi investor menuangkan dana investasinya pada perusahaan yang diharapkan mempunyai kinerja baik dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang optimal di masa yang mendatang. Pesatnya pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan di Indonesia.

Semakin pesatnya pasar modal saat ini mengindikasikan adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat guna menjadikan pasar modal sebagai pilihan alternatif dalam berinvestasi. Pada pasar modal sektor bisnis dalam bidang keuangan merupakan salah satu sektor yang sangat bergantung pada pasar modal dan menjadikannya sebagai wadah dalam mensuplai modal. Sejumlah instrumen yang terdapat dalam pasar modal diantaranya saham, obligasi, *warrant*, opsi, dan lainnya. Instrumen yang paling umum diperjualbelikan dalam pasar modal salah satunya merupakan saham, sebagai bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*). Dalam pasar modal saham merupakan pilihan produk utama yang diperjualbelikan. Suatu hal yang sangat penting bagi setiap investor yang hendak menanamkan dana investasinya ke suatu perusahaan untuk mencermati dan melakukan analisa mendalam terlebih dahulu terhadap kondisi

keuangan perusahaan tersebut sebelum benar-benar memutuskan untuk berinvestasi. Pertumbuhan dan keuntungan perusahaan yang semakin meningkat, secara normatif reaksi pasar terhadap pergerakan harga sahamnya biasanya juga meningkat. Keuntungan investasi yang diharapkan oleh investor dalam perolehan saham yang berkinerja bagus umumnya berasal dari *capital gain* atau kenaikan dari nilai aset dan biasanya terealisasi ketika aset tersebut dijual dari selisih keuntungan perbedaan harga jual dan harga beli suatu saham yang dimiliki serta keuntungan yang berasal dari pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Karakteristik investasi saham ialah *high risk-high return*, semakin tinggi keuntungan yang bisa diperoleh maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya kerugian yang bisa dialami oleh investor (Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, 2019). Terdapatnya tingkat resiko tinggi dalam berinvestasi hendaknya membuat para investor bersikap hati-hati serta tidak ceroboh mengambil keputusan dalam berinvestasi. Analisis yang tepat dan cermat dalam memilih emiten saham yang menarik dan berkinerja baik dalam memberikan keuntungan investasi diharapkan mampu dalam meminimalisir risiko yang mungkin dapat terjadi. Oleh sebab itu sebelum berinvestasi dalam bentuk instrumen saham setiap investor ataupun calon investor harus mampu terlebih dahulu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan, tujuannya agar gambaran yang akurat mengenai masa depan eksistensi perusahaan bisa diperoleh oleh investor (Pratama, Aditya, 2014).

Terdapat dua teknik Analisis saham yang dapat dilakukan yaitu melalui analisis fundamental dan analisis teknikal, analisis fundamental dapat dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor makro ekonomi yang berdampak pada kinerja seluruh perusahaan, dilanjutkan dengan analisis industri, kemudian dilakukan analisis bagi perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut serta sejauh mana sekuritas yang dikeluarkan itu dapat mampu memberi keuntungan atau kerugian bagi investor (Eduardus Tandelilin, 2010). Para investor dapat dengan mudah melakukan analisis fundamental melalui data yang menyajikan informasi kinerja keuangan dalam laporan keuangan melalui rasio rasio keuangan yang digunakan antara lain ROA (return on Assets), ROE (*return on equity*), EPS (*earning per shares*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) (Amanda Wbba, 2013). Dasar awal untuk menentukan portofolio keputusan berinvestasi bagi

umumnya investor dilakukan menggunakan analisis fundamental. Salah satu alat ukur gabungan dari sejumlah instrumen saham tertentu serta menjadi patokan bagi kinerja dari pasar modal diperoleh dari data Indeks saham. Indeks LQ45 merupakan Indeks saham yang diperdagangkan di BEI dengan pergerakan paling likuid dan paling aktif (Pratama, Aditya, 2014). Berbeda dengan pola investasi jangka panjang yang cenderung menggunakan analisis fundamental sedangkan dalam pola investasi jangka pendek umumnya menggunakan Analisis teknikal. Pendekatan melalui analisis teknikal memprediksi harga saham dimasa depan menggunakan historis harga. Analisis teknikal biasa digunakan untuk pelaku trading harian maupun yang berinvestasi jangka pendek lainnya (Irwin Ananta Vidada & Saridawati, 2022). Pendekatan analisis ini menjadikan acuan historis harga sebagai dasar prediksi atas harga saham dimasa depan. Pengguna Analisis Teknikal umumnya para *trader* yang pola investasinya berbeda dengan Investor jangka Panjang. *Trader* menjadikan saham bagaikan sekedar komoditi jual beli, pelaku trading ini kerap mengutamakan analisis teknikal guna membaca pergerakan indeks harga saham, umumnya sekedar investasi jangka pendek bahkan ada yang hanya hitungan hari.

Dalam investasi saham dibutuhkan kecermatan memilih saham-saham yang bagus diantaranya saham LQ 45. Saham perusahaan terndeks LQ45 itu sendiri merupakan indeks hasil pilihan dari kinerja 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar serta fundamental perusahaan yang baik. Saham LQ45 sendiri kerap menjadi pilihan bagi para investor buat berinvestasi. Untuk memprediksi pergerakan saham umumnya investor memakai analisis teknikal maupun analisis fundamental. Bila analisis teknikal memprediksi harga saham dimasa depan menggunakan historis harga sedangkan analisis fundamental menggunakan informasi dalam maupun luar perusahaan, seperti kinerja, pesaing usaha, industri bahkan ekonomi-mikro makro, serta informasi pasar (Irwin Ananta Vidada & Saridawati, 2022). Kinerja perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 memuat 45 saham paling likuid (pergantian data indeks saham selalu diperbaharui setiap enam bulan sekali pada Februari dan Agustus). Pergerakan saham Indeks LQ45 selalu dipantau oleh pihak otoritas BEI. Diantara kriteria pemilihan kelompok saham indeks LQ45, masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular selama 12 bulan terakhir dari rata-rata transaksi sahamnya dan telah tercatat

di BEI sekurangnya selama tiga bulan (Jogiyanto, 2014). Di Indonesia pandemi covid 19 mulai masuk mewabah pada awal tahun 2020 dengan kondisi yang sangat membahayakan keselamatan umat manusia. Oleh sebab itu guna memutus rantai penyebaran COVID-19 mendorong pemerintah untuk mengambil keputusan. Keputusan Presiden sebagai reaksi bentuk kedaruratan kesehatan masyarakat melalui Kepres RI Nomor 11 Tahun 2020 menjadi langkah awal pemerintah . Dampak buruk Pandemi COVID-19 terhadap berbagai aspek kehidupan selain menyerang kesehatan juga memiliki dampak buruk pula terhadap perekonomian. Penurunan ekonomi nasional diprediksi saat itu oleh Menteri keuangan hingga mencapai minus 2 persen pada kuartal III Tahun 2020. Resesi yang berkepanjangan akibat kondisi tersebut hingga terjadi penurunan IHSG di tahun 2020 meski di beberapa kurun waktu sempat menguat dan terjadi pula pembekuan sementara perdagangan di pasar modal (Trisna Ayu Oktavia, Nova Maulud Widodo, 2021). Kondisi dampak pandemi ini benar-benar sempat memperlemah daya beli masyarakat dan penurunan tingkat investasi di pasar modal sehingga harga saham menurun di BEI. Hal tersebut pun juga menimpa pada kinerja saham-saham indeks LQ45 meskipun LQ45 merupakan indeks dari Bursa Efek Indonesia yang diberikan terhadap kinerja 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar serta fundamental perusahaan yang baik sehingga kerap menjadi pilihan pertimbangan bagi para investor buat berinvestasi. Dalam mengukur ketangguhan saham-saham indeks LQ45 ini penulis melanjutkan dan memperbaharui data penelitian jurnal sebelumnya (Trisna Ayu Oktavia, Nova Maulud Widodo, 2021), peneliti terdahulu menggunakan data saham yang terindeks LQ 45 pada bursa efek Indonesia dari periode 2015 hingga 2019, kemudian penulis perbaharui pengecekan data indeks LQ 45 selanjutnya tahun 2020, 2021 sampai tahun 2022. Sampel penelitian dari peneliti sebelumnya menggunakan teknik purposive sampling terkumpul 17 emiten saham, melalui pengecekan data seleksi terbaru indeks LQ 45 (Bursa Efek Indonesia, 2018) oleh penulis pada penelitian saat ini maka sampel emiten saham perusahaan yang tersisa menjadi 11 yang lolos dari 45 perusahaan (emiten) saham terindeks LQ 45 yang memenuhi kriteria berikut: 1) Perusahaan dalam kurun waktu tujuh tahun secara konsisten terindeks LQ45 dari periode 2015 sampai dengan 2022; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan

selama periode tahun 2015 sampai dengan 2022 secara berturut-turut; 3) Perusahaan pada sektor non finansial; 4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. Rasio yang digunakan dalam penelitian analisis fundamental ini ialah EPS, PER, DER, ROA, ROE ditambah rasio dengan mengukur tingkat kemahalan harga saham menggunakan PBV. Pada penelitian saat ini dilakukan menggunakan data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dan tahun 2020 pada saham perusahaan terindeks LQ45 (Bursa Efek Indonesia, 2018) dari emiten saham tertentu yang telah memenuhi kriteria sampel dengan melanjutkan penelitian sebelumnya serta data tampilan yang disajikan telah di diolah melalui aplikasi digital IndoPremier Online Technology (IPOT, 2021). Dalam Penelitian ini dapat diketahui apakah saham yang telah memenuhi kriteria sampel tetap berada di indeks saham LQ45 sampai pada akhir periode 2021 ini serta masih memiliki fundamental yang baik selama melewati dua tahun masa pandemi tahun 2020 sampai 2021 ini sehingga dapat dijadikan pilihan investasi jangka panjang, hal ini dapat dijadikan referensi bagi investor untuk mengetahui pemilihan saham terbaik dari segi fundamentalnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini melalui pendekatan metode deskriptif kuantitatif melalui pemanfaatan analisa rasio dengan perhitungan aritmatika. Penjelasan mengenai hasil pengolahannya bersumber dari penggunaan data dan angka yang diperoleh. Terdapat sejumlah metode yang bisa di implementasikan dalam penelitian ini. Pertama melalui studi literatur berupa upaya telaah literatur mengenai materi bahasan terkait analisa laporan keuangan. Penelusuran dan ulasan kajian yang dilakukan dengan mencermati sejumlah referensi materi dari sumber terpercaya terkait wacana, ulasan dan informasi serta masukan dari berbagai pihak yang berkompeten. Kedua melalui observasi data, metode ini merupakan upaya pengamatan terhadap proses data kinerja fundamental melalui proses pengumpulan data yang menggunakan studi lapangan berupa data sekunder. Pemanfaatan sumber- sumber data sekunder ini diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia, 2018). Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan ialah emiten saham yang terindeks LQ45 di BEI. Teknik purposive sampling dipilih penulis dengan menetapkan sejumlah kriteria diantaranya : 1) Perusahaan dalam kurun waktu tujuh tahun secara konsisten terindeks

LQ45 dari periode 2015 sampai dengan 2021; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015 sampai dengan 2021 secara berturut-turut; 3) Perusahaan non finansial, hal ini menjadi bahan pertimbangan penulis dengan memilih mencermati fokus penelitian pada sektor non finansial yang peminatnya relatif lebih rendah dibandingkan sektor finansial; 4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. Komparasi data dilakukan dengan membandingkan kinerja selama pandemi covid tengah berlangsung tinggi pada tahun 2020 dan tahun 2021. Penilaian positif atas turun naiknya angka rasio tetap mengacu dengan indikasi nilai positif dari masing-masing rasio. Nilai positif dari indikator EPS, ROA dan ROE menunjukkan semakin besar bilangan angkanya maka semakin kondusif dan baik, demikian sebaliknya bila semakin mengecil semakin kurang kondusif dan kurang baik. Nilai positif dari indikator PER, DER dan PBV menunjukkan semakin besar bilangan angkanya maka semakin kurang kondusif dan kurang baik, demikian sebaliknya bila semakin mengecil maka semakin kondusif dan baik.

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Kode	Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	GGRM	Gudang Garam Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk
8	PTPP	PP (Persero) Tbk
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data rasio – rasio keuangan yang dihasilkan dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah melalui aplikasi digital IndoPremier Online Technology (IPOT, 2021). Analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian berupa rasio-rasio keuangan yang termuat pada laporan keuangan dari sampel penelitian antara lain dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas, seperti Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio

(DER) maupun Price Book Value (PBV), hubungan ekonomis yang terkait dengan laporan keuangan emiten saham dapat menginterpretasikan hasil temuan mengenai kinerja fundamental keuangan perusahaan. Ketiga dilakukan Metode Komparatif, dengan membandingkan fakta temuan yang didapat dari kesesuaian hasil analisa rasio keuangan dengan literatur yang mendukung atas dasar fakta temuan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis fundamental pada analisis saham dalam penelitian ini menggunakan rasio EPS, PER, DER ROA, ROE dan PBV pada perusahaan yang selama tujuh tahun berturut-turut terindeks LQ45 di BEI. Berikut data kinerjanya selama dua tahun dalam masa pandemi COVID-19 dapat dilihat pada table 2 dan table 3 berikut:

Tabel 2. Resume Hasil Analisis Fundamental EPS, PER dan DER

No	Kode Emiten	EPS (Rp.)		PER(Kali)		DER(Kali)	
		2021	2020	2021	2020	2021	2020
1	ASII	498,67	399,11	11,43	15,10	0,70	0,73
2	GGRM	2950,17	4025,12	10,37	10,19	0,52	0,34
3	INDF	868,43	733,59	7,28	9,34	1,07	1,06
4	INTP	483,41	488,20	25,03	29,65	0,27	0,23
5	KLBF	67,88	58,28	23,79	25,39	0,21	0,23
6	MNCN	158,49	116,50	5,68	9,79	0,22	0,31
7	PTBA	687,75	207,55	3,94	13,54	0,49	0,42
8	PTPP	42,90	26,46	23,08	70,48	2,88	2,82
9	SMGR	342,57	473,27	21,16	26,25	0,92	1,19
10	UNVR	151,13	188,02	27,20	39,09	3,41	3,16
11	WIKA	13,07	20,64	84,54	96,17	2,98	3,09

Sumber: Hasil Pengolahan Data (IPOT, 2021)

Tabel 3. Resume Hasil Analisis Fundamental ROA, ROE dan PBV

No	Kode Emiten	ROA (%)		ROE(%)		PBV(Kali)	
		2021	2020	2021	2020	2021	2020
1	ASII	5,50	4,78	9,37	8,27	1,07	1,25
2	GGRM	6,23	9,78	9,45	13,07	0,99	1,35
3	INDF	4,26	3,96	8,82	8,16	0,64	0,76
4	INTP	6,84	6,61	8,67	8,15	2,16	2,40
5	KLBF	12,40	12,11	14,97	14,96	3,56	3,80
6	MNCN	11,13	9,23	13,57	12,08	0,77	1,19
7	PTBA	21,89	9,92	32,61	14,09	1,29	1,91
8	PTPP	0,48	0,31	1,86	1,17	0,43	0,83
9	SMGR	2,64	3,58	5,08	7,83	1,08	2,07
10	UNVR	30,20	34,89	133,25	145,09	36,,28	56,79
11	WIKA	0,17	0,27	0,67	1,12	0,57	1,07

Sumber : Hasil Pengolahan Data (IPOT, 2021)

Pada tabel 2 dan tabel 3 tersebut diatas menyajikan data perhitungan rasio-rasio keuangan untuk 11 perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini dengan konsistensi tetap berada dalam data indeks LQ 45 selama periode 2015 hingga 2021.

Dalam pergerakan kinerja fundamental selama dua tahun masa pandemi covid tersebut sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4 diketahui hal-hal berikut nilai EPS pada tahun 2021 semua perusahaan mengalami kenaikan kecuali GGRM, INTP, SMGR, UNVR dan WIKA bila dibandingkan dengan data tahun 2020 pada masing-masing emiten sahamnya. EPS merupakan Indikator rasio yang menunjukkan pendapatan laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham. Indikator postifnya di tunjukan dengan stabil dan meningkatnya nilai EPS. Angka nilai EPS terbesar dari emiten saham yang mengalami kenaikan EPS adalah emiten saham INDF sebesar 868,43. Nilai EPS INDF naik sebesar 134,84 atau 18,38 % dibanding tahun sebelumnya. Dalam berinvestasi upayakan carilah perusahaan yang memiliki EPS yang senantiasa meningkat dan stabil. Angka nilai EPS terbesar dari emiten saham yang mengalami penurunan EPS adalah emiten saham GGRM, Nilai EPS GGRM turun sebesar 1074,95 atau 26,70 %. Meski nilaiEPS setelah turun masih sangat besar dibandingkan dengan emiten saham lain namun karena dalam konteks kinerja justru mengalami penurunan maka hal tersebut menghasilkan kinerja negatif dan tidak diperhitungkan dalam hasil analisis penelitian seputar kinerja dalam tulisan ini karena dianggap kontra produktif.

Tabel 4 Indikator Kinerja Rasio EPS

No	Kode Emiten	EPS (Rp.)		
		2021	2020	Indikator
1	ASII	498,67	399,11	Naik
2	GGRM	2950,17	4025,12	Turun
3	INDF	868,43	733,59	Naik
4	INTP	483,41	488,20	Turun
5	KLBF	67,88	58,28	Naik
6	MNCN	158,49	116,50	Naik
7	PTBA	687,75	207,55	Naik
8	PTPP	42,90	26,46	Naik
9	SMGR	342,57	473,27	Turun
10	UNVR	151,13	188,02	Turun
11	WIKA	13,07	20,64	Turun

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil PER yang didapat dari perhitungan pada data table 5 berikut menunjukkan semua saham mengalami penurunan angka PER kecuali hanya satu emiten saham yakni GGRM yang mengalami kenaikan angka PER tipis. Indikator PER merupakan rasio yang digunakan dalam menilai mahal atau murahnya suatu saham berdasar pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, semakin kecil nilainya menunjukkan semakin murah perolehan saham tersebut. Nilai PER GGRM naik tipis 0,18 atau 1,76 % menjadi 10,37x pada tahun 2021, dalam konteks kinerja PER semakin rendah bisa menunjukkan semakin lebih kondusif dan baik buat investasi. Semua emiten saham lainnya mengalami penurunan nilai PER yang menunjukkan semakin rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai PER terkecil dari semua emiten saham yang turun adalah saham PTBA yakni sebesar 3,94x pada tahun 2021.

Tabel 5 Indikator Kinerja Rasio PER

No	Kode Emiten	PER (Kali)		
		2021	2020	Indikator
1	ASII	11,43	15,10	Turun
2	GGRM	10,37	10,19	Naik
3	INDF	7,28	9,34	Turun
4	INTP	25,03	29,65	Turun
5	KLBF	23,79	25,39	Turun
6	MNCN	5,68	9,79	Turun
7	PTBA	3,94	13,54	Turun
8	PTPP	23,08	70,48	Turun
9	SMGR	21,16	26,25	Turun
10	UNVR	27,20	39,09	Turun
11	WIKA	84,54	96,17	Turun

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Angka DER yang diperoleh dari hasil perhitungan emiten saham sebagaimana yang ditunjukkan oleh table 6 berikut menunjukkan sejumlah emiten saham seperti ASII, KLBF, MMCN, SMGR dan WIKA mengalami penurunan sedangkan emiten saham lainnya mengalami kenaikan. Indikator DER merupakan gambaran rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin kecil rasio DER ini maka menunjukkan indikasi yang lebih positif atau semakin kondusif bagi perusahaan tersebut. Nilai DER dari emiten saham yang mengalami penurunan dengan rasio DER terkecil pada tahun 2021 diperoleh KLBF sebesar 0,21kali.

Tabel 6 Indikator Kinerja Rasio DER

No	Kode Emiten	DER		
		2021	2020	Indikator
1	ASII	0,70	0,73	Turun
2	GGRM	0,52	0,34	Naik
3	INDF	1,07	1,06	Naik
4	INTP	0,27	0,23	Naik
5	KLBF	0,21	0,23	Turun
6	MNCN	0,22	0,31	Turun
7	PTBA	0,49	0,42	Naik
8	PTPP	2,88	2,82	Naik
9	SMGR	0,92	1,19	Turun
10	UNVR	3,41	3,16	Naik
11	WIKA	2,98	3,09	Turun

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai ROA yang mengalami penurunan sebagaimana yang ditunjukkan oleh table 7 berikut menunjukkan sejumlah emiten saham seperti GGRM, SMGR, UNVR dan WIKA menurun sedangkan ROA pada emiten saham lainnya sebagian besar mengalami kenaikan. Hal tersebut menandakan bahwa meski perusahaan-perusahaan tersebut telah mengalami krisis selama pandemi covid 2019 yang berdampak pada kinerja keuangan namun pada sebagian perusahaan-perusahaan tersebut tetap bisa eksis serta efisiennya manajemen perusahaan tersebut dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan yang dibuktikan dengan masih adanya peningkatan nilai ROA. PTBA merupakan emiten saham yang tertinggi mengalami kenaikan menjadi 21,89% pada tahun 2021. Angka nilai ROA terbesar dari emiten saham yang mengalami penurunan ROA adalah emiten saham UNVR, meski nilai ROA setelah turun masih sangat besar dibandingkan dengan emiten saham lain namun karena dalam konteks kinerja justru mengalami penurunan maka hal tersebut menghasilkan kinerja negatif dan tidak diperhitungkan dalam hasil analisis penelitian seputar kinerja dalam tulisan ini karena dianggap kontra produktif. Masih banyaknya emiten saham dengan ROA meningkat maka hal tersebut menunjukkan kemampuan yang bagus dalam memperoleh laba menggunakan seluruh aset yang dimiliki di saat melewati masa pandemi COVID 2019 yang mana begitu banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Tabel 7 Indikator Kinerja Rasio ROA

No	Kode Emiten	ROA		
		2021	2020	Indikator
1	ASII	5,50	4,78	Naik
2	GGRM	6,23	9,78	Turun
3	INDF	4,26	3,96	Naik
4	INTP	6,84	6,61	Naik
5	KLBF	12,40	12,11	Naik
6	MNCN	11,13	9,23	Naik
7	PTBA	21,89	9,92	Naik
8	PTPP	0,48	0,31	Naik
9	SMGR	2,64	3,58	Turun
10	UNVR	30,20	34,89	Turun
11	WIKA	0,17	0,27	Turun

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil indikator ROE tinggi yang dihasilkan dari perhitungan menandakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh hasil yang bagus dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dari 11 emiten saham dalam sampel penelitian ini umumnya sebagian besar emiten saham-saham tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun terdapat juga emiten saham yang mengalami penurunan ROE yakni GGRM, SMGR, UNVR dan WIKA sebagaimana ditunjukkan dalam table 8 berikut. Pandemi COVID-19 memengaruhi kinerja perusahaan pada tahun 2020 dan 2021, hal ini di buktikan secara empiris pada perusahaan yang terindeks LQ 45 untuk sub sector non finansial pun masih ada yang mengalami penurunan kinerja. Namun jika dibandingkan dengan seluruh perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian ini, terdapat tujuh perusahaan yang mampu mengatasi kondisi ini dengan cukup baik yang di tunjukan dengan adanya kenaikan nilai ROE dibanding tahun sebelumnya. Emiten saham yang paling tinggi nilai ROEnya ialah PTBA sebesar 32,61%. Angka nilai ROE terbesar dari emiten saham yang mengalami penurunan ROE adalah emiten saham UNVR, meski nilai ROE setelah turun masih sangat besar dibandingkan dengan emiten saham lain namun karena dalam konteks kinerja justru mengalami penurunan maka hal tersebut menghasilkan kinerja negatif dan tidak diperhitungkan dalam hasil analisis penelitian seputar kinerja dalam tulisan ini karena dianggap kontra produktif.

Tabel 8 Indikator Kinerja Rasio ROE

No	Kode Emiten	ROE		
		2021	2020	Indikator
1	ASII	9,37	8,27	Naik
2	GGRM	9,45	13,07	Turun
3	INDF	8,82	8,16	Naik
4	INTP	8,67	8,15	Naik
5	KLBF	14,97	14,96	Naik
6	MNCN	13,57	12,08	Naik
7	PTBA	32,61	14,09	Naik
8	PTPP	1,86	1,17	Naik
9	SMGR	5,08	7,83	Turun
10	UNVR	133,25	145,09	Turun
11	WIKA	0,67	1,12	Turun

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Indikator PBV yang melalui rasio keuangan ini investor dapat menilai mengenai harga suatu saham layak atau tidak untuk dibeli bila ditinjau dari sisi kemahalannya berdasar perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Dalam memilih saham sedapat mungkin diupayakan memperoleh saham yang PBV-nya rendah, dari semua saham yang dijadikan objek sampel penelitian ini dapat diketahui semua nilai PBV saham mengalami penurunan sebagaimana ditunjukkan pada table 9 berikut, terlepas begitu banyak faktor pemicunya yang bisa karena kinerja atau lainnya namun hal ini mengindikasikan bila harga saham-saham tersebut yang dipasarkan menjadi lebih murah dari tahun sebelumnya. Bila diasumsikan semua emiten saham yang masuk indeks LQ45 secara umum sudah melalui proses seleksi kinerja dibandingkan emiten saham-saham lainnya maka dalam penelitian ini maka PTPP merupakan emiten saham dengan PBV paling murah dengan kisaran 0,43 kali dari nilai bukunya pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan emiten saham lain yang terindeks LQ 45 dalam sampel penelitian ini.

Tabel 9 Indikator Kinerja Rasio PBV

No	Kode Emiten	PBV		
		2021	2020	Indikator
1	ASII	1,07	1,25	Turun
2	GGRM	0,99	1,35	Turun
3	INDF	0,64	0,76	Turun
4	INTP	2,16	2,40	Turun
5	KLBF	3,56	3,80	Turun

No	Kode Emiten	PBV		
		2021	2020	Indikator
6	MNCN	0,77	1,19	Turun
7	PTBA	1,29	1,91	Turun
8	PTPP	0,43	0,83	Turun
9	SMGR	1,08	2,07	Turun
10	UNVR	36,,28	56,79	Turun
11	WIKA	0,57	1,07	Turun

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil penelitian berdasarkan olah data analisis fundamental terhadap laporan keuangan dan harga saham dalam penelitian ini dengan Populasi yang digunakan ialah emiten saham yang terindeks LQ45 di BEI yang melalui Teknik purposive sampling dipilih penulis dengan penetapan sejumlah kriteria diantaranya : 1) Perusahaan dalam kurun waktu tujuh tahun secara konsisten terindeks LQ45 dari periode 2015 sampai dengan 2021; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015 sampai dengan 2021 secara berturut-turut; 3) Perusahaan non finansial, hal ini menjadi bahan pertimbangan penulis dengan memilih dan mencermati fokus penelitian pada sektor non finansial yang peminatnya relatif lebih rendah dibandingkan sektor finansial; 4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah, maka gambaran peringkat kinerja dapat ditunjukkan dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Peringkat Kinerja Fundamental Saham.

No	NAMA	PERINGKAT EMITEN TERBAIK	INDIKATOR KINERJA
1	EPS	INDF	Rp. 868,43
2	PER	PTBA	3,94 Kali
3	DER	KLBF	0,21 Kali
4	ROA	PTBA	21,89 %
5	ROE	PTBA	32,61 %
6	PBV	PTPP	0,43 Kali

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil dari sampel yang diteliti secara berurutan dari peringkat yang mengalami kenaikan emiten terbaik EPS diraih oleh INDF, emiten terbaik PER diraih oleh PTBA, emiten terbaik DER diraih oleh KLBF, emiten terbaik ROA dan ROE diraih juga oleh PTBA dan emiten terbaik PBV diraih oleh PTPP. PTBA meraih tiga peringkat terbaik dari enam indikator yang tersedia. Oleh sebab itu PTBA

merupakan emiten saham terbaik berdasarkan peringkat atas indikator positif dibandingkan dengan kinerja emiten saham lainnya dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan olah data analisis fundamental terhadap laporan keuangan dan harga saham dalam penelitian ini dengan populasi yang digunakan ialah emiten saham yang terindeks LQ45 di BEI menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya maka dapat disimpulkan emiten saham dari besaran indikator kinerja yang diindikasikan lebih baik dibanding tahun sebelumnya maka hasil EPS terbaik diraih INDF sebesar Rp.868,43, hasil PER terbaik diraih PTBA sebesar 3,94 kali, hasil DER terbaik diraih KLBF sebesar 0,21 kali. hasil ROA terbaik diraih PTBA sebesar 21,89 %, hasil ROE terbaik diraih PTBA sebesar 32,61%, hasil PBV terbaik diraih PTPP sebesar 0,43 kali.

Mengacu susunan ringkasan peringkat atas indikator positif pada tiap emiten saham tersebut bila dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya maka saham dengan peringkat terbaik tersebut patut dipertimbangkan dapat menjadi salah satu pilihan buat investasi. Demikian pula ulasan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan agar lebih mencermati lagi kondisi dan kinerja fundamental keuangannya. Bagi pelaku investasi jangka panjang dapat pula memanfaatkan penelitian ini guna menjadi bahan pertimbangan dan acuan sumber data analisis fundamental berikutnya untuk bisa diukur dengan berkelanjutan secara mandiri.

Referensi

- Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, S. R. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAK)*, 8(2), 44–56. <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/297>
- Amanda Wbba, W. A. P. (2013). Analisis Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 205–219. <https://www.neliti.com/id/publications/14728/analisis-fundamental-dan-resiko-sistematik-terhadap-harga-saham-perbankan-yang-t>
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>

- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Kanisius. IPOT. (2021). *IndoPremier Online Technology (IPOT) (Ipot 5.5.88)*. PT Indo Premier Sekuritas. <https://indopremier.com/ipotstock/>
- Irwin Ananta Vidada & Saridawati. (2022). Analisis Fundamental Saham Sektor Consumer Goods LQ45 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Kantor*, 10(1), 1–11. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1712>
- Jogiyanto, H. M. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kese). BPFE. Pratama, Aditya, T. E. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta*, 2(1), 1–10. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/20>
- Trisna Ayu Oktavia, Nova Maulud Widodo, & H. R. P. H. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Monex*, 10(2), 213–215. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/2553>